

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang berguna dalam kehidupan di masa mendatang. Jika kualitas pendidikan dijadikan prioritas untuk menunjang keberhasilan dalam mencerdaskan anak bangsa sebagai generasi penerus.¹

Dunia pendidikan dimasa depan dituntut untuk lebih dekat dengan permasalahan hidup yang tengah menghimpit masyarakat. Ungkapan *school is society*; madrasah adalah cermin masyarakat. Seyogyanya benar-benar mewarnai proses pendidikan yang sedang berlangsung, sebagai konsekuensinya lembaga pendidikan harus ikut berperan aktif dalam memecahkan problem sosial.

Madrasah yang merupakan model pendidikan berbasis masyarakat berdiri atas inisiatif masyarakat muslim yang tujuan utamanya adalah untuk mendidik generasi-generasi mendatang agar memahami ajaran-ajaran Islam, madrasah akan terhindar dari kesibukan semu dan setahap demi setahap akan bisa memenuhi pesan Sayyidina Ali bin Abi Thalib r.a “Didiklah anak-anakmu sesuai dengan jaman mereka. Karena mereka dilahirkan sesuai dengan jamannya, bukan dengan jamanmu” Karena itu program pendidikan yang dikembangkan di madrasah harus

¹Hamdani dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia,2007),h.,60

memiliki bobot tersendiri dalam membekali siswa dalam mencapai tujuan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan rumusan pembentukan kepribadian muslim. Peserta didik yang mampumenghayati dan mengamalkan ajaran agama baik dalam sikap individu maupun dalam tingkah laku sosial, yang dimana mereka adalah generasi yang hendaknya berakhlak karimah, melalui pembelajaran PKn yang memuat pesan-pesan moral bagi anak untuk dilaksanakan anak dalam kehidupan sehari-hari kelak di masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diberikan sejak Madrasah Ibtidaiyah sampai ke Madrasah Aliyah. Dengan PKn seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami karakter dan budaya bangsa serta menjadikan warga negara yang siap bersaing di dunia internasional tanpa meninggalkan jati diri sebagai bangsa dan negara yang mayoritas muslim terbesar di dunia. Melalui PKn setiap warga negara dapat mawas diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini yang memberi dampak positif dan negatif. PKn juga bermanfaat untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif

Pada kenyataannya, PKn dianggap ilmu yang sukar dan sulit dipahami. PKn adalah pelajaran formal yang berupa sejarah masa lampau, perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi, tata cara hidup bersosial, serta peraturan kenegaraan. Begitu luasnya materi PKn menyebabkan anak sulit untuk diajak berfikir kritis dan kreatif dalam menyikapi masalah yang berbeda. Sementara anak usia madrasah dasar tahap berfikir mereka masih belum formal, karena

mereka baru berada pada tahap Operasi Onal Konkret . Apa yang dianggap logis, jelas dan dapat dipelajari bagi orang dewasa, kadang – kadang merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi siswa. Akibatnya banyak siswa yang tidak memahami konsep PKn.

Materi pembelajaran Pkn di madrasah Ibtidaiyah lebih menekankan pada pembentukan sikap dasar pada peserta didik sebagai Warga Negara dari pada penguasaan konsep-konsep kewarganegaraan. Berdasarkan hal tersebut perlu diciptakan situasi belajar yang bersifat kontekstual dan melibatkan siswa secara aktif, serta melibatkan ketiga aspek pada diri siswa dalam Metode pembelajaran penerapan keterampilan sosial yang dimuat dalam materi pembelajaran Pkn.

Proses pembelajaran Pkn seringkali masih menekankan penguasaan materi dengan jalan menghafal konsep-konsep dalam materi pembelajaran Pkn, kemungkinan lain yang menjadi penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran Pkn adalah metode pembelajaran yang diterapkan kurang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar Pkn pada umumnya. Proses pembelajaran Pkn selama ini masih menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kurang dan penghayatan nilai-nilai yang terkandung dalam belajar Pkn tidak maksimal. Padahal sedikitnya ada 4 peran moral permadrasahan yaitu sebagai pengembang potensi moral , sebagai pewaris nilai moral sosial, sebagai idealitas kehidupan moral masyarakat, sebagai laboratorium moralitas siswa.

Bermain peran pada prinsipnya merupakan pembelajaran untuk menghadirkan peran yang ada dalam dunia nyata kedalam satu pertunjukan peran di dalam kelas atau pertemuan yang kemudian dijadikan bahan refleksi.

Metode bermain peran yang termasuk ke dalam pendekatan pembelajaran social dapat dijadikan sebagai inovasi dalam memecahkan permasalahan yang dialami guru kelas V MI Al Hidayah 2. Pemilihan metode bermain peran didasarkan karena bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran.

Penerapan metode bermain peran dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga potensi yang ada dalam diri siswa akan meningkat bukan hanya dari aspek afektifnya saja melainkan aspek kognitif dan psikomotor siswa juga akan meningkat. Metode ini, menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yang nantinya akan memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar sehingga akan berdampak pula pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian tindakan kelas ini akan diterapkan metode pembelajaran bermain peran, karena dengan metode bermain peran akan menuntut siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar lebih menyenangkan.

Berdasarkan identifikasi awal , sebagian besar siswa kurang aktif dan kurang mampu berfikir kritis dalam memahami materi Kebebasan berorganisasi. Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berfikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit. Karena itu wajar setiap kali diadakan tes, nilai pelajaran PKn selalu rendah

dengan rata-rata kurang dari KKM. penulis tertarik untuk mendalami dan melakukan tindakan-tindakan perbaikan pembelajaran karena melihat hasil belajar PKn yang masih rendah, khususnya materi Kebebasan Berorganisasi. melalui penelitian tindakan kelas. Perbaikan yang penulis lakukan mengenai penerapan metode bermain peran pada materi kebebasan berorganisasi. Harapan penulis adalah terjadinya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan serta lebih bermakna dan adanya keberanian peserta didik yang tuntas untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan benar serta untuk lebih menguasai pelajaran

Hipotesis yang penulis lakukan adalah dalam bentuk laporan hasil yaitu berjudul *“Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode Bermain Peran Kelas V Mi Al Hidayah 2 Kabupaten Hulu Sungai Utara”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran, sebagai berikut:

1. Hasil belajarsiswamasihrendah.
2. SiswakurangaktifpadapembelajaranPKn

C. Rumusan Masalah

Setelah menemukan faktor penyebab siswa belum memahami materi Kebebasan berorganisasi pada pelajaran PKn, peneliti berusaha merumuskan permasalahan. Rumusan masalah tersebut seperti berikut:

1. Apakah melalui metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar PKn tentang Kebebasan berorganisasi di kelas V MI Al Hidayah 2 Kabupaten Hulu Sungai Utara ?
2. Apakah melalui metode bermain peran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan guru pada mata pelajaran PKn tentang Kebebasan Berorganisasi di kelas V MI Al Hidayah 2 Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Cara Pemecahan Masalah

Dari analisis masalah di atas, peneliti menemukan alternatif dan prioritas pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Guru
perlu menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan hasil belajar PKn tentang Kebebasan berorganisasi di kelas V MI Al Hidayah 2 Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Guru
perlu menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran PKn tentang Kebebasan berorganisasi di kelas V MI Al Hidayah 2 Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn tentang Kebebasan berorganisasi di kelas V MI Al Hidayah 2 Kabupaten Hulu Sungai Utara.

F. Tujuan Penelitian.

1. Bagi Peneliti:

- a. Meningkatkan hasil belajar materi kebebasan berorganisasi melalui metode bermain peran yang dilaksanakan pada saat pembelajaran PKn kelas V MI Al Hidayah 2 Kabupaten Hulu Sungai Utara
- b. Meningkatkan aktifitas pembelajaran materi kebebasan berorganisasi sebagai pembelajaran yang sedang dikelolanya pada kelas V MI Al Hidayah 2 Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Bagi siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar PKn siswa terhadap materi Kebebasan Berorganisasi melalui metode bermain peran kelas V MI Al Hidayah 2 Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Meningkatkan aktivitas pembelajaran PKn siswa terhadap materi Kebebasan Berorganisasi melalui metode bermain peran kelas V MI Al Hidayah 2 Kabupaten Hulu Sungai Utara.

3. Bagi madrasah

- a. Dapat digunakan untuk mengembangkan madrasah kearah yang lebih baik.
- b. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan madrasah.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengajaran PKn.
- b. Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan mendapat teori baru tentang meningkatkan aktivitas dan peningkatan hasil belajar siswa melalui metode bermain peran.
- c. Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini yang menggunakan metode bermain peran diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.
- d. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode bermain peran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat akademik

Penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai wacana keilmuan dalam kaitannya dengan pengembangan Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan khususnya perencanaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa dapat memperoleh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih menarik dan menyenangkan.
- 2) Siswa yang mengalami kesulitan belajar juga dapat diminimalkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada Pendidikan Kewarganegaraan.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri siswa.

c. Manfaat bagi guru

- 1) Guru dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.
- 2) Sebagai umpan balik untuk mengetahui kesulitan belajar siswa.
- 3) Memperbaiki kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

d. Manfaat bagi madrasah

Dapat memberikan masukan bagi kepala madrasah dalam usaha perbaikan dan proses pembelajaran para guru

untuk merencanakan dan mengambil kebijakan mengenai penggunaan metode pembelajaran yang tepat sehingga mutu pendidikan di madrasah dapat meningkat.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan Penelitian Tindakan kelas Ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II** : Kajian pustaka terdiri dari belajar dan pembelajaran, hasil belajar, faktor yang mempengaruhi pembelajaran dan hasil belajar, pembelajaran PKn.
- BAB III** : Metode Penelitian terdiri dari setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, jadwal penelitian.
- BAB IV** : Laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus dan pembahasan.
- BAB V** : Penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.

